



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARGASARI KECAMATAN PASAWAHAN KABUPATEN PURWAKARTA BERBASIS KEAGAMAAN, PENDIDIKAN, DAN SOSIAL-BUDAYA

Hero Gefthi Firnando ^{1,*}, Umniyyatul Ulya ², Rama Balka Febrian², Siti Ainul Karima ², Mohammad Hidayatullah², Nova Mufarokhah², Al-Aimin², Junia Nur Jannah², Husein Yusuf Izzatullah², Purwandi², Jamaluddin², Qotrun Nada An-Nuri², Rahayu Syahidah Karbela², Siti Nuraeni², dan Joni Arlan²

¹⁾ Manajemen Pendidikan, STIE GICI Business School, Indonesia
Jl. Cimpedak VI, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

²⁾ Ushuluddin, STFI Sadra, Indonesia
Jl. Lebak Bulus II No.2, Kota Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi: herogefthigicibs@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:
[23 Oktober 2024](#)
Revisi:
[24 November 2024](#)
Diterima:
[25 November 2024](#)

Kata Kunci:

[Community Empowerment;](#)
[Margasari Village;](#)
[Education;](#) [Religion;](#)
[Socio-Culture.](#)

Abstract

Community service through Student Community Service (KKN) in Margasari Village, Purwakarta, aims to empower the community through religious, educational, and socio-cultural approaches. This study identified several challenges in the village, including low levels of education, lack of awareness of environmental cleanliness, and declining spirit of mutual cooperation. An analysis of village conditions shows that most of the population works as farmers or factory workers. The long distance to high school is a barrier for some teenagers to continue their education. In addition, the presence of a final disposal site (TPA) in the village also affects the quality of the environment and public health. To overcome these problems, the community service program focuses on improving the quality of life of the community through various activities. These activities include religious education for youth, increasing awareness of the importance of education, and strengthening socio-cultural values such as mutual cooperation. The results of this program are an increase in the quality of human resources in Margasari Village, the realization of a clean and healthy environment, and the resurgence of the spirit of mutual cooperation in the community. Through an integrated approach between religion, education, and socio-culture, it is expected that this community empowerment program can make a significant contribution to village development.

Abstrak

Pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata lewat pemberdayaan masyarakat di Desa Margasari, Purwakarta, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, dan sosial-budaya. Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan di desa, termasuk rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, serta menurunnya semangat gotong royong. Analisis terhadap kondisi desa menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani atau buruh pabrik. Jarak tempuh ke sekolah menengah atas yang jauh menjadi kendala bagi sebagian remaja untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa turut mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pendidikan keagamaan bagi pemuda, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta penguatan nilai-nilai sosial budaya seperti gotong royong. Hasil dari program ini adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia di Desa Margasari, terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, serta tumbuhnya kembali semangat

gotong royong di masyarakat. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara agama, pendidikan, dan sosial budaya, diharapkan program pemberdayaan masyarakat ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan desa.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya akademisi, mahasiswa, dosen merupakan salah satu bagian dari komponen masyarakat [1] Masyarakat yang sedang tengah melaksanakan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Sebagai bagian dari masyarakat tentu mahasiswa mesti kembali lagi ke masyarakat untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam bentuk pengabdian di masyarakat [2].

Seperti tampak dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tertera dalam UU pendidikan tinggi no. 12 tahun 2012 Pasal 5 yang memiliki tiga aspek yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian (*UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*) [3]. Hal tersebut berfungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
2. Mengembangkan civitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Fokus pada tulisan ini yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pengabdian kepada masyarakat sering disebut dengan istilah Kuliah Kerja Nyata yang disingkat dengan KKN. Oleh karena itu, pengabdian atau juga KKN merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang wajib dilakukan oleh civitas akademika perguruan tinggi baik dosen maupun mahasiswa.

Bentuk, tema, model, dan ikon yang digunakan STFI Sadra dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat adalah KKN-MM STFI Sadra. KKN-MM STFI Sadra merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Mengabdikan Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra.

Secara umum bentuk pengabdian masyarakat, yaitu mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama kepada masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di tempat KKN MM [4]. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN MM ini, mahasiswa membantu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Hasil dari program KKN MM ini adalah untuk dapat meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kinerja yang harus diupayakan oleh mahasiswa yaitu program-program yang berkesinambungan. Supaya program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dapat berjalan secara sadar di tengah-tengah masyarakat.

Dalam melihat kebutuhan dan potensi di masyarakat, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) melakukan survei di beberapa daerah sekitaran Jabodetabek dan Jawa Barat. Setelah melakukan survey tersebut LPPM STFI Sadra melakukan analisa dan pengembangan terkait tempat KKN MM tersebut. Sehingga hasilnya didapati sebuah tempat di Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta.

Tempat KKN MM yang berada di Kecamatan Pasawahan tersebut dipilih lagi sebanyak tiga Desa yaitu Desa Ciherang, Desa Cidahu, dan Desa Margasari. Kelompok III KKN MM ini ditempatkan di sebuah desa Margasari. Secara geografis desa ini memiliki jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan yaitu 4 Km. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 5 km. Kemudian jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi sejauh 77 km. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Negara ditempuh sejauh 90 km. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, sebagian lagi bekerja sebagai buruh lepas di pabrik. Desa Margasari merupakan desa yang cukup asri dengan pemandangan yang cukup hijau di tengah-tengah desanya, namun sedikit nampak kumuh disebabkan oleh adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) se-Purwakarta di desa tersebut. Jalan yang menjadi lalu lalang mobil-mobil yang mengangkut sampah menjadikan udara sedikit pengap dan sedikit berbau busuk. Keberadaan sawah-sawah petani di pinggir jalan membuat pemandangan sedikit lebih hijau dan indah. Meskipun cukup panas karena di pinggir-pinggir jalan

sawah tidak memiliki pohon-pohon sekedar tempat untuk berteduh ataupun tempat memarkirkan kendaraan petani [5].

Rata-rata remaja Desa Margasari berpendidikan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Salah satu alasan mereka disebabkan oleh jarak tempuh Sekolah Menengah Atas yang cukup jauh. Sehingga pemikiran mereka terbentuk untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Bahkan siswa Sekolah Dasar sekitaran daerah TPA banyak memilih mengumpulkan sampah dan tidak jarang mereka tidak mengikuti jadwal persekolahan.

Berbeda dengan SDN 01 dan 02 Margasari ketika ditanyakan, apakah ingin melanjutkan ke SMP atau bekerja sebagian besar menjawab untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka. Akan tetapi sebagian lagi menjawab tidak ingin melanjutkan pendidikan mereka dengan alasan tidak memiliki biaya, juga sebagian lainnya lebih menjawab lebih baik bekerja membantu orang tua atau bekerja di pabrik-pabrik (Ibu Eti, Wawancara).

Rata-rata pekerjaan pemuda ataupun orang tua di Desa Margasari sebagai petani atau bekerja di pabrik-pabrik. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang membuat masyarakat kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Selain itu, banyaknya pekerja pabrik yang pergi pagi pulang malam mengakibatkan terjadinya beberapa kesenjangan sosial. Misalnya telah berkurangnya sikap gotong royong dari masyarakat. Seperti dalam kegiatan yang biasa dilaksanakan di hari Jum'at yang sudah jarang diadakan.

Selain melihat beberapa aspek tersebut kelompok KKN MM Desa Margasari juga melihat kondisi keagamaan di Desa Margasari. Nilai keagamaan di Desa Margasari sudah sedikit terpenuhi, terlihat dari beberapa kegiatan pengajian di masjid-masjid, beberapa majlis ta'lim yang diadakan oleh masyarakat. Akan tetapi, pengajian tersebut rata-rata diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Jarang sekali, bahkan hampir tidak ada pengajian yang diikuti oleh pemuda-pemudi desa tersebut.

Melihat beberapa kondisi yang dipaparkan di atas maka judul dalam artikel ini yaitu "Pemberdayaan Masyarakat Desa Margasari Berbasis Keagamaan, Pendidikan, dan Sosial-Budaya." Melalui tema tersebut diharapkan kehadiran mahasiswa KKN MM di Desa Margasari diharapkan dapat menjadi pendorong dalam pemberdayaan SDM masyarakat Desa Margasari melalui tiga basis yaitu agama, pendidikan, sosial dan budaya.

Kelompok ini menamakan diri dengan nama Maung Bodas. Maung Bodas berasal dari bahasa Sunda yaitu maung yang berarti harimau dan bodas berarti putih. Jadi Maung Bodas berarti Harimau Putih. Selain itu, Maung Bodas juga merupakan singkatan dari kekhasan kelompok, yaitu Ma- mahasiswa/masyarakat ung-unggul bo-berbobot dan das-cerdas. Tiga aspek unggul, berbobot, dan cerdas mencerminkan setiap individu dalam kelompok untuk berupaya membawa masyarakat dan menjadi mahasiswa yang unggul, berbobot, dan cerdas dalam setiap langkah serta programnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

Adapun arti unggul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu lebih tinggi (pandai, baik) daripada yang lain, atau terbaik, terutama. Kemudian kata berbobot, dari asal kata bobot, yaitu mempunyai berat, ada isinya, bermutu. Dan kata cerdas, yang bermakna sempurna perkembangan akal budinya, tajam pemikiran. Atas dasar tiga aspek tersebut, kelompok Maung Bodas berupaya menjadi kelompok dengan pribadi yang unggul di masyarakat, dalam artian kesopanannya, tingkah lakunya, dan dapat menjadi role model bagi masyarakat. Kemudian menjadi pribadi yang berbobot dan cerdas, jadi setiap langkah pengabdiannya di masyarakat selalu dipikirkan matang, dan cerdas dalam menghadapi masyarakat.

Selain makna harfiah dari Maung Bodas, ada pula makna filosofis dari Maung Bodas, atau simbol Macan Putih ini. Maung Bodas merupakan simbol masyarakat Pasundan yang dapat diartikan sebagai media untuk membaca karakter Pasundan yang memiliki tata nilai harmonis dengan alam, kedekatan dengan alam. Maung Bodas ini merupakan simbol pemeliharaan dan penjagaan alam agar tetap terjaga secara alami dan murni. Sehingga alam tetap hijau dan asri. Selain itu, lewat aspek ruhaniahnya alam dekat dengan Tuhan sebagai pencipta.

Dalam ajaran Sunda di Jawa Barat Maung Bodas dikaitkan dengan seorang raja Padjajaran yaitu Prabu Siliwangi. Prabu Siliwangi mengajarkan bahwa hutan adalah makhluk hidup. Sehingga manusia tidak bisa lepas dari kehidupan di alam. Oleh karena itu, manusia wajib menjaga alam, hidup berdampingan dengan manusia, saling membantu sesama manusia dan membantu merawat serta menjaga alam tersebut. Terlepas dari hal tersebut Maung dimaknai

sebagai keberanian dan kepahlawanan. Putih melambangkan kesucian, kemurnian, kejujuran, dan keadilan.

Sehingga kelompok KKN MM ini menjadi simbol pengingat pentingnya hidup berdampingan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan. Selain itu, sebagai simbol pengingat arti pentingnya kejujuran dan keadilan yang mesti diperjuangkan di masyarakat Desa Margasari. Kemudian daripada itu program yang akan dilaksanakan oleh kelompok ini diharapkan dapat berdampak secara terus menerus hingga membentuk kebiasaan yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Margasari, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta, akan dilakukan melalui pendekatan yang holistik, mengintegrasikan aspek keagamaan, pendidikan, dan sosial-budaya. Lokasi kegiatan akan dilaksanakan di balai desa dan tempat-tempat strategis lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dengan waktu pelaksanaan yang fleksibel untuk mengakomodasi jadwal peserta.

Peserta yang terlibat adalah warga desa yang beragam, mencakup pemuda, orang tua, dan tokoh masyarakat, dengan total sekitar 50 hingga 100 orang. Latar belakang peserta beragam, meliputi tingkat pendidikan yang bervariasi dan latar sosial ekonomi yang berbeda, sehingga menciptakan suasana yang inklusif dan saling belajar.

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini mencakup:

1. **Pelatihan dan Simulasi:** Kegiatan ini akan berfokus pada pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pengelolaan usaha kecil berbasis produk lokal. Simulasi dilakukan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, sehingga peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh.
2. **Pendidikan Berkelanjutan:** Program ini akan menawarkan pendidikan berkelanjutan mengenai nilai-nilai keagamaan dan sosial-budaya, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya integrasi antara pendidikan formal dan non-formal.
3. **Penyadaran dan Peningkatan Pemahaman:** Melalui diskusi kelompok dan seminar, peserta akan diajak untuk lebih memahami isu-isu yang dihadapi masyarakat, seperti kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan desa.
4. **Pendampingan dan Konsultasi:** Dalam rangka memastikan keberlanjutan program, akan ada sesi pendampingan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha mereka. Konsultasi ini dilakukan secara individu atau kelompok, untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Dengan kombinasi metode yang beragam ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Margasari, serta menciptakan sinergi antara aspek keagamaan, pendidikan, dan sosial-budaya yang saling mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penggalan informasi dan observasi di Desa Margasari selanjutnya kami melakukan analisa terhadap potensi desa dan permasalahan di desa Margasari, sebagai berikut:

1. Desa Margasari memiliki aparat desa yang kurang bermasyarakat dengan warganya terutama kepala desa yang terkadang sulit untuk ditemui. Selain itu belum ada program yang langsung menyentuh masyarakat. Tentu kehadiran aparat desa diharapkan bisa menjadi pendamping, penuntun dan mengayomi masyarakatnya agar terus semangat dalam membangun desanya.
2. Desa Margasari memiliki lapangan sepak bola yang cukup luas yang setiap harinya selalu ada para pemuda bermain sepak bola di lapangan tersebut. Permasalahan yang terjadi pada pemuda yang sering bentrok terutama RW 01 dan RW 04, entah disebabkan oleh pertandingan sepak bola atau hal sepele lainnya.

3. Desa Margasari memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Purwakarta tepatnya di daerah Cikolotok yang menjadi penghasilan cukup lumayan bagi sebagian orang yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Akan tetapi kehadiran TPA tersebut membuat Desa Margasari nampak kumuh oleh pembuangan sampah tersebut, padahal sekitaran tempat pembuangan tersebut nampak pemandangan hijau yang cukup indah untuk dipandang. Selain itu kehadiran TPA di daerah tersebut membuat sebagian anak-anak memilih untuk bekerja mengumpulkan sampah plastik untuk dijual dibandingkan untuk bersekolah dan mencari ilmu.
4. Lembaga pendidikan di Desa Margasari terdiri dari dua PAUD dan tiga Sekolah Dasar. Untuk pendidikan agamanya ada dua madrasah dan satu pondok pesantren.
5. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani sebagian lagi ada yang bekerja di pabrik dan kuli bangunan.
6. Jumlah yang melanjutkan ke SMP, SMA atau Perguruan Tinggi sedikit sekali, karena faktor akses, ekonomi, dan kurangnya motivasi belajar dari anak, orang tua, keluarga atau lingkungannya.
7. Di pinggir jalan ke arah Cikolotok masih sedikit ditanami pohon sehingga untuk memarkirkan motor atau beristirahat setelah dari sawah membuat warga kepanasan. Kesadaran akan kebersihan, gotong royong sudah hampir terkikis sehingga kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan.
8. Pemuda Desa Margasari masih kurang persatuannya, sebab belum ada wadah bersama untuk menyatukan pikiran mereka. Selain itu, ego dari para pemuda yang cukup tinggi sehingga kurang untuk bersatu dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisa kelompok Maung Bodas dengan mencocokkan antara program yang telah direncanakan dengan hasil survei, termasuk menetapkan program yang bersifat prioritas sampai pada akhirnya menghasilkan program sebagai berikut:

Tabel 1. Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Margasari

PROGRAM	
A. Bidang Keagamaan	
1.	Program Individu
a.	Asisten TPA
b.	Hafalan al-Qur'an
c.	<i>Ngaji</i> Bareng Majelis Ta'lim
2.	Program Kelompok
	Pembentukan IRMA (Ikatan Remaja Masjid)
B. Bidang Pendidikan	
1.	Program Individu
a.	<i>Ngaji Design</i>
b.	Pendampingan Lomba O2SN dan FL2SN
c.	<i>Private</i> Matematika, bahasa Inggris dan bahasa Arab
2.	Program Kelompok
a.	Asistensi Belajar di SD
b.	<i>Leadership</i>
c.	Pekan Olahraga, Seni dan Sastra (PORSENTRA)
d.	Sarang <i>Maca</i> Maung Bodas
C. Bidang Kebudayaan	
1.	Program Individu
a.	Pelatihan Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi
b.	Pelatihan Menyanyi Lagu Daerah
c.	Pelatihan Tari Tradisional
d.	Asistensi Posyandu
e.	Olahraga
	1. Senam
	2. Pencak Silat
2.	Program Kelompok
a.	Menjalin Kerjasama dengan Pemerintahan, Ormas Masyarakat Setempat dan LS
b.	Desa Sehat
	Gerakan Masjid Bersih
	Jum'at Bersih
c.	<i>Go Green</i> Desa Margasari
d.	<i>Short Movie Maker</i> Desa Margasari

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keagamaan

Program di bidang keagamaan KKN Maung Bodas terbagi menjadi dua jenis: program individu dan program kelompok, yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di masyarakat Desa Margasari.

1. Program Individu

a. Asistensi Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)

Program ini diadakan setiap Senin hingga Jumat di Yayasan Nihayatul Amal, melibatkan sekitar 40 santri. Tujuannya adalah mempererat silaturahmi antara guru TPA dan mahasiswa, memperkenalkan metode pengajaran baru sesuai tajwid, memotivasi santri untuk aktif belajar, dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan diukur dari hubungan yang terjalin, penerapan metode baru, dan peningkatan semangat serta kemampuan santri. Faktor pendukung termasuk antusiasme santri dan keramahan guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, cuaca buruk, dan jarak tempuh. Setelah dua minggu, terjadi peningkatan keaktifan belajar santri dan partisipasi dalam lomba tahfidz, menunjukkan motivasi yang baik.



Gambar 1. Kegiatan Asistensi Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)

b. Ngobrol Asyik Bersama Al-Qur'an

Program ini dirancang untuk membantu anak-anak dan remaja di Desa Margasari menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dengan menggunakan metode jarimatika, yang membuat prosesnya lebih menarik. Keberhasilan program diukur dari kemampuan peserta dalam menghafal surat-surat pendek, menyebutkan nomor ayat secara acak, dan meneruskan ayat saat diuji. Faktor pendukungnya adalah kebiasaan peserta dalam mengaji dan antusiasme remaja yang berperan sebagai mentor. Namun, jarak rumah yang jauh dari musholla dan kondisi cuaca kadang menjadi penghambat. Hasilnya, sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan yang baik dalam membaca dan menghafal surat pendek.



Gambar 2. Kegiatan Ngobrol Asyik Bersama Al-Qur'an

c. Ngaji Bareng Majelis Ta'lim

Program ini bertujuan menjalin silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan ibu-ibu dalam kegiatan Majelis Ta'lim, serta menggali nilai-nilai spiritual masyarakat. Keberhasilan diukur dari terjalannya komunikasi yang baik antar peserta. Faktor pendukungnya adalah rutinitas kegiatan yang memudahkan pengumpulan peserta, sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan yang pagi dan jarak lokasi yang jauh. Hasilnya, terbentuk wadah komunikasi yang efektif untuk saling berbagi informasi dan mendukung kegiatan keagamaan di desa.



Gambar 3. Kegiatan Ngaji Bareng Majelis Ta'lim

2. Program Kelompok

a. Pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Program ini bertujuan menciptakan generasi muda yang aktif dan semangat belajar. IRMA berfungsi sebagai wadah silaturahmi dan tempat belajar bagi pemuda. Keberhasilan diukur dari terbentuknya struktur organisasi, silaturahmi antar pemuda, peningkatan pengetahuan agama, dan komunikasi dengan Kementerian Agama. Faktor pendukungnya adalah keinginan kuat pemuda untuk belajar, sementara penghambatnya adalah sulitnya mengumpulkan mereka dan kurangnya dukungan dari orang tua. Hasilnya, kepengurusan IRMA terbentuk dengan baik, dan program rutin seperti pengajian malam Rabu dilaksanakan. Tindak lanjut melibatkan kerjasama dengan Kementerian Agama untuk pembinaan lebih lanjut.



Gambar 4. Kegiatan Pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Program-program di bidang keagamaan ini telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan mempererat hubungan sosial di Desa Margasari, dengan harapan dapat berlanjut dan berkembang di masa depan.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan

1. Program Individu

a. Ngaji Desain

Program "Ngaji Desain" bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi Photoshop kepada aparat desa dan pemuda Margasari. Dengan meningkatnya keterampilan mendesain, diharapkan dapat menciptakan peluang kerja di bidang percetakan dan desain. Indikator keberhasilan program ini meliputi pemahaman dasar tentang aplikasi, kemampuan mengedit foto, dan mendesain dari awal. Meski terdapat dukungan dari aparat desa, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya minat pemuda dan keterbatasan fasilitas.



Gambar 5. Kegiatan Pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa peserta, baik pemuda maupun aparat desa, sudah mampu mengenal dan menjalankan aplikasi Photoshop secara mendasar. Mereka dapat melakukan edit foto, mengganti ukuran, dan mengubah latar belakang sesuai keinginan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memfasilitasi lapangan pekerjaan yang lebih luas di desa.

b. Pendampingan Lomba O2SN dan FL2SN

Program pendampingan ini ditujukan untuk membantu siswa SD dalam persiapan lomba PENTAS PAI, FL2SN, dan O2SN. Melalui program ini, siswa diberikan dukungan agar lebih percaya diri dan memahami materi lomba. Indikator keberhasilannya mencakup pemahaman materi dan ketenangan saat mengikuti lomba. Dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa menjadi faktor pendukung, sementara kurangnya fasilitas dan arahan guru menjadi tantangan.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Lomba O2SN dan FL2SN

Dari hasil program ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri dan pemahaman materi lomba. Selain itu, mereka lebih siap dalam menghadapi kompetisi. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terus aktif dalam kegiatan akademis dan non-akademis.

c. Private Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab

Program "Hayuk Belajar" hadir sebagai solusi atas kurangnya semangat dan kesulitan anak-anak Margasari dalam belajar. Program ini fokus pada pengajaran matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Arab, untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Indikator keberhasilannya termasuk semangat belajar yang meningkat, pemahaman matematika, serta kemampuan dalam bahasa asing. Dukungan dari guru dan ustad menjadi faktor pendorong, meskipun ada tantangan dari kurangnya minat anak-anak.



Gambar 7. Kegiatan Private Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kelas lebih bersemangat dan mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan lebih baik. Mereka juga menunjukkan kemampuan dasar dalam bahasa Inggris dan Arab, seperti memperkenalkan diri. Program ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak-anak di desa.

2. Program Kelompok

a. Asistensi Mengajar di SD

Program asistensi ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara pengajar KKN dan guru SD, serta memberikan metode baru untuk meningkatkan motivasi siswa. Indikator keberhasilannya termasuk terjalannya silaturahmi, implementasi metode pengajaran yang efektif, dan semangat belajar siswa. Faktor pendukungnya adalah antusiasme siswa dan dukungan guru, sedangkan faktor penghambatnya termasuk ketidakfokusan anak-anak saat belajar.



Gambar 8. Kegiatan Asistensi Mengajar di SD

Selama pelaksanaan program, terlihat peningkatan semangat belajar siswa yang terlibat. Program ini juga berkontribusi dalam membangun hubungan baik antara KKN dan pihak sekolah, serta menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

b. Leadership

Program pelatihan kepemimpinan bertujuan membentuk generasi pemuda yang aktif dan siap berkontribusi untuk masyarakat. Indikator keberhasilannya meliputi terjalannya silaturahmi antar pemuda, peningkatan pengetahuan tentang kepemimpinan, dan kesadaran untuk berinovasi. Namun, tantangan muncul dari kesulitan mengumpulkan pemuda dan kurangnya dukungan dari orang tua.



Gambar 9. Kegiatan *Leadership*

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pemuda Margasari semakin akrab dan termotivasi untuk berdiskusi tentang pembangunan. Dengan adanya kolaborasi dengan mahasiswa Purwakarta, program ini berpotensi untuk berlanjut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kepemimpinan di desa.

c. Pekan Olahraga, Seni, dan Sastra (PORSENTRA)

PORSENTRA diadakan untuk mempererat hubungan antar warga melalui berbagai perlombaan, seperti sepak bola dan adzan. Tujuannya adalah membangun solidaritas, meningkatkan motivasi berprestasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Indikator keberhasilannya mencakup keikutsertaan warga, sikap sportif, dan komunikasi yang baik selama acara. Dukungan dari masyarakat dan kehadiran pemuda menjadi faktor pendorong, meski terdapat kendala seperti kurangnya dana.



Gambar 10. Kegiatan Pekan Olahraga, Seni, dan Sastra (PORSENTRA)

Melalui program ini, warga desa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sering berkumpul, memperkuat rasa kebersamaan. Acara ini tidak hanya memberikan ruang bagi warga untuk bersaing secara sehat, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi yang menyenangkan bagi seluruh komunitas.

d. Sarang Maca Maung Bodas

Program Sarang Maca Maung Bodas bertujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak dan pemuda Margasari. Dengan menyediakan fasilitas literasi, diharapkan dapat mengubah kebiasaan nongkrong menjadi aktivitas membaca. Indikator keberhasilannya mencakup pengelolaan yang baik, antusiasme anak-anak terhadap buku baru, dan peningkatan minat baca. Kendala utama adalah terbatasnya koleksi buku dan fasilitas yang mendukung.



Gambar 11. Kegiatan Sarang Maca Maung Bodas

Meski demikian, program ini berhasil menarik perhatian anak-anak yang sering datang untuk membaca. Dengan dukungan dari berbagai pihak, Sarang Maca Maung Bodas berpotensi untuk menjadi pusat literasi yang berkelanjutan, mendorong budaya membaca di desa Margasari.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sosial-Budaya

1. Program Individu

a. Pelatihan Baca-Tulis Puisi

Pelatihan baca-tulis puisi untuk anak SD dan SMP bertujuan meningkatkan minat literasi melalui pengenalan puisi. Dengan jumlah peserta yang mungkin terbatas, diharapkan anak-anak yang mengikuti pelatihan dapat menyebarkan kecintaan mereka terhadap puisi kepada teman-teman sebayanya. Keberhasilan program diukur dari keterlibatan anak, peningkatan kemampuan membaca, dan keberanian mereka dalam membacakan puisi di depan umum.



Gambar 12. Kegiatan Pelatihan Baca-Tulis Puisi

Faktor penghambat termasuk kurangnya motivasi awal dari anak, sementara dukungan berasal dari semangat belajar dan akses sumber bacaan puisi. Sebagai tindak lanjut, anak-anak diberikan tugas untuk menuliskan puisi berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka, mendorong mereka untuk terus berekspresi secara kreatif.

b. Pelatihan Menyanyi Lagu Daerah

Pelatihan menyanyi lagu daerah bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak saat tampil di depan umum sambil menghargai kekayaan budaya Sunda. Dengan metode yang menyenangkan, program ini membantu mengatasi kebosanan dalam pembelajaran yang monoton dan memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri.



Gambar 13. Kegiatan Pelatihan Menyanyi Lagu Daerah

Meskipun ada tantangan seperti waktu latihan yang terbatas dan akses yang sulit, antusiasme anak-anak dan dukungan dari orang tua memberikan motivasi tambahan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya lokal serta melestarikan lagu-lagu daerah.

c. Pelatihan Tari Tradisional

Pelatihan tari tradisional jaipong dirancang untuk memperkenalkan anak-anak pada salah satu ikon kesenian Jawa Barat. Dengan fokus pada keceriaan dan ekspresi positif, program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mengedukasi anak-anak tentang kekayaan seni Indonesia di tengah pengaruh budaya asing yang semakin kuat.



Gambar 14. Kegiatan Pelatihan Tari Tradisional

Indikator keberhasilan termasuk kemampuan anak tampil percaya diri dan memahami nilai estetika seni. Tantangan yang dihadapi meliputi fluktuasi minat anak dan keterbatasan waktu, namun dukungan dari orang tua dan masyarakat setempat menjadi faktor pendorong penting untuk kelangsungan program.

d. Asistensi Posyandu

Asistensi Posyandu bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, terutama untuk balita dan ibu hamil. Program ini melibatkan pengukuran kesehatan, imunisasi, dan pelayanan KB, yang disambut baik oleh Ibu-Ibu PKK dan masyarakat.



Gambar 15. Kegiatan Asistensi Posyandu

Respon positif terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung Posyandu dan pelayanan yang lebih terorganisir. Meskipun ada keterbatasan ruang, program ini tetap berlanjut dengan dukungan anggota PKK yang berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan Posyandu.

e. Olahraga

Program senam bertujuan meningkatkan kesehatan jasmani dan mempererat silaturahmi antar ibu-ibu di Desa Margasari. Dengan memilih waktu yang tepat agar tidak mengganggu rutinitas sehari-hari, program ini mendorong partisipasi aktif ibu-ibu dalam menjaga kesehatan.

1) Senam



2) Pencak Silat



Gambar 16. Kegiatan Olahraga

Meskipun terdapat tantangan waktu, antusiasme dan dukungan dari masyarakat memastikan keberlanjutan program. Senam diharapkan tetap berjalan secara rutin di bawah pengelolaan Ibu PKK setempat setelah KKN selesai.

2. Program Kelompok

a. Kerjasama Lembaga dan Ormas

Program kerjasama dengan lembaga dan organisasi masyarakat bertujuan mempermudah pelaksanaan program KKN di Desa Margasari. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, program ini diharapkan bisa berlanjut setelah KKN, menjalin hubungan yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat.



Gambar 17. Kegiatan Kerjasama Lembaga dan Ormas

Pencapaian yang didapat berupa dukungan dari berbagai lembaga pemerintah, yang menunjukkan bahwa kolaborasi meningkatkan kualitas kegiatan. Namun, lambatnya konfirmasi dan kurangnya antusiasme warga menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

b. Desa Sehat

Program Desa Sehat bertujuan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan gotong royong. Kegiatan Jum'at bersih dan Gerakan Masjid Bersih menjadi inti dari program ini, mengajak masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam menjaga kebersihan.



Gambar 18. Kegiatan Desa Sehat

Indikator keberhasilan meliputi terjalannya silaturahmi dan terciptanya budaya bersih. Meskipun ada tantangan dalam hal partisipasi warga, dukungan dari aparat desa mendorong keberlanjutan program ini.

c. Go Green

Program Go Green mencakup penanaman pohon dan penyuluhan tentang pupuk kompos, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari warga, menciptakan budaya menanam pohon.

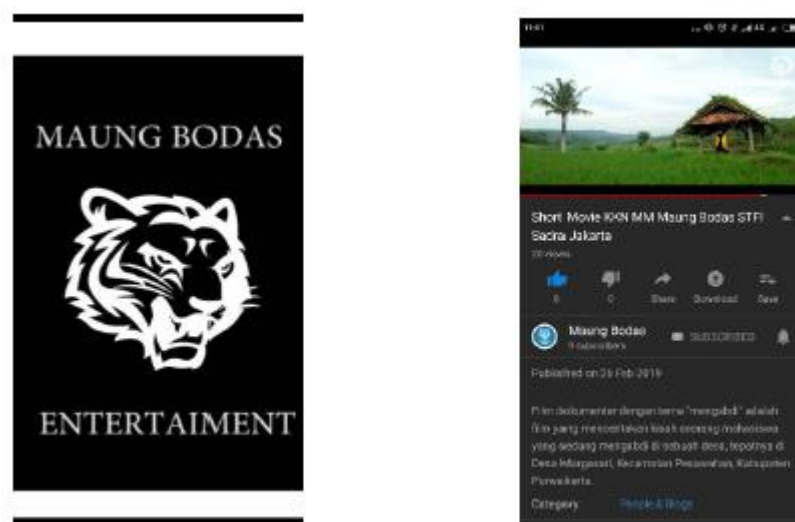


Gambar 19. Kegiatan Go Green

Indikator keberhasilan termasuk meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pupuk kompos dan terwujudnya lingkungan yang lebih hijau. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya alat dan cuaca, dukungan dari masyarakat dan penyuluh yang berpengalaman membantu kelancaran program.

d. Short Movie Maker

Program pembuatan film pendek bertujuan menghibur masyarakat sekaligus menampilkan keindahan Desa Margasari. Dengan melibatkan pemuda, film ini menjadi media untuk meningkatkan kreatifitas dan kesadaran akan potensi lokal.



Gambar 20. Kegiatan *Short Movie Maker*

Meskipun ada tantangan dalam mengumpulkan pemuda, dukungan komunitas dan kolaborasi tim mempermudah proses produksi. Pemutaran film di acara penutupan mendapatkan sambutan baik dari masyarakat, meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kehidupan di desa.

KESIMPULAN

Program KKN-MM yang dilaksanakan oleh kelompok Maung Bodas di Desa Margasari bertujuan untuk menghidupkan kegiatan keagamaan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, dan menumbuhkan kesadaran sosial serta budaya melalui gotong royong. Tercapainya tujuan ini terlihat dari beberapa program yang berhasil dilaksanakan, seperti pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) untuk mengajak pemuda aktif dalam kegiatan keagamaan, serta berbagai program literasi dan pendidikan yang mendorong anak-anak dan pemuda untuk terus belajar.

Di bidang pendidikan, program seperti Leadership dan asisten belajar di SD, serta pengadaan buku untuk Sarang Maca, berfokus pada peningkatan motivasi dan keterampilan. Selain itu, Pekan Olahraga, Seni, dan Sastra (Porsentra) mengasah potensi anak-anak di bidang olahraga dan seni. Program ini berhasil mengembangkan minat baca dan memfasilitasi kemampuan masyarakat dalam bahasa dan teknologi.

Kesadaran sosial dan budaya ditingkatkan melalui program Desa Sehat dan Go Green, yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih dan penghijauan. Pelatihan silat, menyanyi, senam, dan membaca puisi juga menjadi bagian dari usaha untuk melestarikan budaya Indonesia sekaligus mendorong hidup sehat. Meskipun ada tantangan seperti komunikasi yang kurang efektif, evaluasi rutin membantu kelompok untuk mengatasi kendala tersebut.

Secara keseluruhan, keberhasilan program-program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Margasari, dengan antusiasme yang tinggi dari aparat, pemuda, dan warga dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan. Harapan kami, inisiatif ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap nilai-nilai agama, pendidikan, dan budaya, serta mendorong perubahan positif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis yang telah menyusun tulisan ini dengan penuh dedikasi dan komitmen. Juga, kami sampaikan apresiasi kepada seluruh pemerintahan Desa Margasari atas dukungan dan kerjasamanya selama pelaksanaan KKN-MM. Tanpa partisipasi aktif dari semua pihak, program-program yang telah dijalankan tidak akan tercapai dengan baik. Semoga kerja sama ini terus berlanjut demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Margasari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Yunanto dan R. Kasanova, "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter," *Journal On Education*, vol. 5, no. 4, pp. 12401–12411, 2023.
- [2] A. A. Muchyi, D. Z. Mukholik, N. K. Fauziah, dan I. Solihin, "Pengembangan SDM Berbasis Pemberdayaan Pemuda Masjid Al-Manshur Desa Kandangmukti, Kabupaten Garut," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, vol. 1, pp. 126–139, 2021.
- [3] *UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf*. (n.d.). Retrieved October 2, 2024, from <https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- [4] P. F. Abadi dan O. Ariyanti, "Praktik Jual Beli Sistem Mudharabah dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Legoksayem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, vol. 1, no. 1, pp. 35–46, 2024.
- [5] Aparat Desa Margasari, *Buku Profil Desa Margasari*, 2018.